

Analisis Penerapan *Safety Sign* Pada Proyek Multimedia Nusantara School

Lailatul Qomariyah¹, Muhammad Ridho², Luthfiyatul Mustafidah^{3*}

^{1,2}Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, STIKes Widya Dharma Husada Tangerang

³ Program Studi Administrasi Rumah Sakit, Universitas Kepanjen

DATA OF ARTICLE:

Received: 07 April 2025

Reviewed: 21 April 2025

Revised: 29 April 2025

Accepted: 30 April 2025

*CORRESPONDENCE:

lailatulqomariyah60@gmail.com

Abstrak

Kecelakaan kerja merupakan kejadian yang tidak diinginkan dan disebabkan karena kurangnya kesadaran terkait penerapan K3 di industri konstruksi. Kecelakaan akibat kerja merupakan masalah di seluruh dunia. Program promosi K3 di tempat kerja, disusun sebagai upaya meningkatkan kemampuan diri pekerja terhadap risiko-risiko yang terjadi di tempat kerja. Salah satu jenis promosi keselamatan dan kesehatan kerja yang ada di tempat kerja yaitu *Safety Sign*. Penerapan *Safety Sign* yang sesuai dengan standar di tempat kerja untuk memberitahu pekerja tentang tanda-tanda bahaya sangat penting. Industri konstruksi menempati peringkat pertama pekerjaan paling berbahaya serta penyumbang tingginya angka kecelakaan kerja baik di dunia maupun di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penerapan *safety sign* pada proyek multimedia Nusantara school. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan tujuan mengetahui penerapan *safety sign*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Safety Sign* sudah sesuai dengan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja.

Kata kunci: *Safety Sign*; Proyek Multimedia; Keselamatan; Kesehatan Kerja

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Menurut data Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan, kasus kecelakaan kerja di Indonesia mengalami peningkatan. Terdapat hubungan antara pengetahuan K3, pengawasan K3, tindakan tidak aman, dan kondisi tidak aman dengan kecelakaan kerja. ⁽¹⁾ Kecelakaan kerja seringkali disebabkan oleh kurangnya kesadaran tentang pentingnya menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di kalangan industri dan masyarakat. Keselamatan dan kesehatan kerja semakin menjadi fokus utama dalam dunia industri konstruksi, dimana jumlah kecelakaan kerja dapat berdampak serius pada karyawan dan proyek. ⁽²⁾

Kecelakaan akibat kerja merupakan masalah di seluruh dunia. Program promosi K3 di tempat kerja, disusun sebagai upaya meningkatkan kemampuan diri pekerja terhadap risiko-risiko yang terjadi di tempat kerja. Salah satu jenis promosi keselamatan dan kesehatan kerja yang ada di tempat kerja yaitu *Safety Sign*. Penerapan *Safety Sign* yang sesuai dengan standar di tempat kerja untuk memberitahu pekerja tentang tanda-tanda bahaya sangat penting. Hal ini agar mendapatkan perlindungan pribadi dan untuk menyelamatkan diri apabila sewaktu waktu terjadinya bencana atau kecelakaan kerja. Pemasangan rambu keselamatan yang tepat di tempat kerja dapat mempengaruhi perilaku pekerja, dan pengungsi serta meningkatkan keselamatan kerja secara menyeluruh. Selain itu, kepatuhan dan pengetahuan pekerja tentang aturan keselamatan kerja juga berperan penting dalam meningkatkan keselamatan di tempat kerja. ⁽³⁾

Pembangunan di sektor konstruksi dalam beberapa studi dan penelitian mengandung risiko kecelakaan yang lebih besar dibandingkan dengan pekerjaan di sektor lain. Angka kecelakaan secara global cukup mengkhawatirkan dan secara statistik kematian akibat kerja pertahun sebesar >2,78 juta orang dan dua per tiga (2/3) terjadi di negara Asia. Menurut data *International Labour Organization* (ILO), lebih dari 1,8 juta kematian terjadi di kawasan Asia dan Pasifik dan tercacat 374 juta kejadian cidera dan penyakit akibat kerja setiap tahunnya yang mengakibatkan absensi kerja. Faktor penyebab kecelakaan kerja pada pekerja terdiri dari faktor internal dan eksternal, faktor eksternal adalah dari faktor lingkungan sosial (*social environment*), dan faktor internal kesalahan manusia (*fault of person*), perilaku atau kondisi tidak aman (*unsafe act or condition*) yang dapat menyebabkan kecelakaan (*accident*), cidera (*injury*) dan kematian (*Fatality*). Sebagian besar kecelakaan terjadi

akibat dari tindakan tidak aman dan kondisi tidak aman, karena semua bahaya di tempat kerja konstruksi tidak dapat dihilangkan, hanya dapat diidentifikasi dan dicegah, seperti teori penyebab kecelakaan dan kesalahan manusia, teori yang memberikan gambaran mengapa terjadi kecelakaan kerja. ⁽⁴⁾

Industri konstruksi menempati peringkat pertama pekerjaan paling berbahaya serta penyumbang tingginya angka kecelakaan kerja baik di dunia maupun di Indonesia. Secara umum kecelakaan kerja disebabkan *Unsafe Act* dan *Unsafe Condition*. Ada hubungan *unsafe act* dan *unsafe condition* dengan kecelakaan kerja dengan *p value* masing-masing 0.038 dan 0.026. Jenis tindakan tidak aman yang paling banyak dilakukan adalah posisi kerja berbahaya, menjalankan mesin dengan kecepatan yang membahayakan dan serta mengangkat/mengangkut dengan cara yang salah, sedangkan kondisi tidak aman terdiri dari kelayakan dan kerapihan tempat kerja, pelindung/pembatas tidak layak, kondisi APD tidak layak, sistem peringatan yang tidak memadai dan bahaya kebakaran. ⁽⁵⁾

Kontributor terbesar kasus kecelakaan kerja disebabkan oleh faktor tindakan tidak aman, yaitu sekitar 80-85%. Tindakan tidak aman adalah kegagalan manusia dalam mengikuti prosedur kerja dan persyaratan yang telah diatur. Implementasi keselamatan dan kesehatan kerja telah dilakukan dengan baik, tetapi ada beberapa pekerja yang tidak mematuhi aturan dan nilai-nilai keselamatan dan kesehatan kerja. Seperti terlihat beberapa pekerja yang tidak menggunakan APD selama bekerja. ada korelasi antara pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja ($p\text{-value} = 0,003$; $\alpha = 0,05$), penggunaan alat pelindung diri ($p\text{-value} = 0,000$; $\alpha = 0,05$), pengaturan tanda keselamatan ($p\text{-value} = 0,001$; $\alpha = 0,05$), dan menerapkan SOP ($p\text{-value} = 0,001$; $\alpha = 0,05$) dengan risiko kecelakaan kerja. Perusahaan harus memperhatikan pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja, mengontrol praktik penggunaan APD, pemantauan dan evaluasi tanda keselamatan, dan melibatkan pekerja dalam menetapkan nilai-nilai kesehatan dan keselamatan Perusahaan. ⁽⁶⁾

Setelah berhasil mendirikan Universitas Multimedia Nusantara dan Multimedia Nusantara Polytechnic, tahun ini Yayasan Multimedia Nusantara juga memiliki proyek Multimedia Nusantara School yang mana proyek ini hadir untuk jenjang Preschool sampai High School. Berdasarkan latar belakang diatas dalam rangkaian penerapan *Safety Sign* yang dilakukan di proyek pembangunan Multimedia Nusantara School sangat penting untuk peningkatan pengetahuan dan mengevaluasi kinerja pekerja yang diharapkan dapat mengurangi angka kecelakaan kerja. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Penerapan *Safety Sign* Pada Proyek Pembangunan Multimedia Nusantara School”.

METODE

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang dilaksanakan pada bulan Januari -Februari 2025. Informasi yang diperoleh berasal dari wawancara dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan penerapan *Safety Sign* pada proyek pembangunan Multimedia Nusantara School. Penelitian ini dilakukan di Proyek Multimedia Nusantara School ini berlokasi Jl. Jenderal Gatot Subroto No. Kav.1, Gading Serpong, Kabupaten Tangerang, Banten dengan jumlah karyawan di Jl. Raya Grand Boulevard BSD city lengkong kulon Kec. Pagedangan Kab. Tangerang-Banten.

HASIL

Dokumentasi Kegiatan atau Aktifitas Penelitian



Gambar 1. Safety Induction



Gambar 2. TBM (Toolbox Meeting)



Gambar 3. Rapat Koordinasi



Gambar 4. Pemasangan safety line



Gambar 5. Pemantauan area kerja



Gambar 6. Pemasangan Safety Sign



Gambar 7. Housekeeping

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan *safety induction* dilakukan untuk memberi pengarahan tentang pelaksanaan K3 pada pekerja baru, bagaimana metode kerja yang aman dan agar pekerja dapat bekerja dengan selamat. Pengarahan ini dilakukan setiap proyek kedatangan pekerja baru. Materi yang disampaikan pun mengenai peraturan-peraturan yang ada di perusahaan, seperti penggunaan APD, kondisi area kerja dan potensi bahaya dari pekerjaan tersebut, progra yang ada dan tata tertib dalam bekerja. Kegiatan TBM dilakukan sebelum bekerja setiap hari senin sampai sabtu pada jam 08.00 pagi, kegiatan TBM ini tidak dilakukan pada hari minggu dan tanggal merah. kegiatan ini memberikan edukasi kepada pekerja dan mengingatkan segala jenis prosedur atau aturan-aturan dari keselamatan dan kesehatan kerja, diskusi antara pekerja dengan HSE juga berlangsung disini, seperti permintaan APD atau pun pelaporan potensi bahaya area kerja maupun bedeng (tempat tinggal pekerja). Rapat Koordinasi diadakan untuk merencanakan apa yang harus dikerjakan besok harinya, serta memantau, apa yang telah dikerjakan hari ini. Apakah sesuai dengan rencana kerja. Rapat Koordinasi diikuti oleh Kepala

proyek, para mandor, HSE, admin HSE, admin logistik, kordinator kebersihan. Rapat koordinasi dipimpin oleh kepala proyek. Rapat koordinasi dilakukan setiap hari Selasa dan Jumat pada pagi/siang hari pada pukul 10.00/14.00. Rapat dilaksanakan ($\pm$ 1 jam). Pemasangan safety line dipasang di area-area berbahaya seperti bentuk larangan. Pemantauan/pengamatan lingkungan kerja ini dilakukan untuk memastikan keamanan dan kesehatan pekerja. Pemasangan *Safety Sign* dilakukan untuk memberikan informasi penting terkait bahaya, larangan dan petunjuk keselamatan. *Housekeeping* dilaksanakan seminggu sekali setiap hari Sabtu, kegiatan ini dilakukan oleh semua pekerja sesudah melaksanakan TBM (*Toolbox Meeting*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Safety Sign* sudah sesuai dengan undang-undang, ⁽⁷⁾ memasang *Safety Sign* merupakan salah satu kewajiban yang harus dipenuhi pengurus perusahaan untuk menjamin keselamatan dan kesehatan pekerja dan orang lain yang bersama di tempat kerja. Sejalan dengan penelitian terdahulu, industri pupuk kimia X yang memiliki potensi bahaya kebakaran kategori tinggi telah menerapkan promosi K3 sebagai upaya pencegahan dan pengendalian kebakaran diantaranya yaitu pelatihan pemadaman kebakaran, penyegaran K3 anggota safety representative dan kontraktor, lomba bulan K3, himbauan pencegahan kebakaran, serta pemasangan *Safety Sign* bahaya kebakaran. Promosi K3 telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang berlaku meskipun masih ada kekurangan seperti pelatihan belum merata dan media promosi terbatas. ⁽⁸⁾

Safety Sign merupakan pengendalian risiko bahaya yang bersifat administratif. *Safety Sign* terdiri dari informasi keselamatan yang harus dipahami oleh setiap orang yang masuk lingkungan kerja. ⁽⁹⁾ Sosialisasi terkait *Safety Sign* dilakukan secara berkala pada beberapa kegiatan seperti *toolbox meeting* yang dipimpin oleh HSE setiap 1 kali seminggu yaitu pada hari Senin, untuk menyampaikan beberapa informasi bagi para pekerja yang ada di wilayah kerja tersebut agar terhindar dari kecelakaan kerja. Biasanya *Safety Sign* dilakukan yaitu pukul 10.00 pagi. *Safety Sign* harus dilakukan dengan komitmen dan rutin agar penerapan rambu keselamatan/*Safety Sign* tetap terjaga supaya pekerja dapat selalu mengedepankan aspek K3.

Safety Sign merupakan salah satu program kerja K3 yang diterapkan di proyek Multimedia Nusantara School sebagai bentuk pengecekan dan pengawasan di lapangan, hal ini dilaksanakan oleh *Safety Project* (HSE), *Safety Helper*, sub kontraktor. Berdasarkan hasil wawancara dengan divisi HSE, *Safety Sign* dilakukan di lingkungan proyek pembangunan untuk mengecek *Safety Sign*/rambu keselamatan. *Safety Sign* dilakukan rutin setiap ada pergantian pekerjaan pada pukul 10.00 pagi Tahap selanjutnya yaitu menyampaikan materi yang dibahas sesuai dengan topik atau arahan dari pihak HSE maupun divisi kontraktor. Sedangkan untuk pemasangan *Safety Sign* dilakukan di lingkungan proyek.

HSE sebagai penanggung jawab program *Safety Sign* berkewajiban untuk memastikan seluruh pekerja yang ada pada proyek pembangunan Multimedia Nusantara School memahami informasi yang terdapat pada berbagai jenis *Safety Sign* dan memastikan bahwa para pekerja konstruksi menaati peraturan yang telah diberlakukan pada program *Safety Sign* seperti pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) untuk pekerja ketinggian maupun pekerja di bagian lain agar terhindar dari kecelakaan kerja.

PEMBAHASAN

Keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) mempunyai banyak pengaruh terhadap faktor kecelakaan kerja yang sangat rentan. Pekerjaan dikatakan aman dan nyaman jika para pekerja yang bersangkutan dapat melakukan pekerjaan dengan menghasilkan produktivitas yang maksimal, baik di industri kecil menengah maupun industri jasa konstruksi yang rentan terhadap resiko kecelakaan. Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan salah satu aspek perlindungan tenaga kerja yang diatur dalam Undang-Undang ⁽¹⁰⁾ dengan menerapkan teknologi pengendalian keselamatan dan kesehatan kerja, diharapkan tenaga kerja akan mencapai ketahanan fisik, daya kerja, dan tingkat kesehatan yang baik. Unsur yang ada dalam kesehatan dan keselamatan kerja tidak terpaku pada faktor fisik, tetapi juga mental, emosional dan psikologi. Peran keselamatan dan Kesehatan kerja industri kecil menengah dan jasa konstruksi dapat meningkatkan proses produksi barang atau jasa, kualitas produksi dan kinerja bagi karyawan. Upaya pencegahan dan pengendalian bahaya kerja pada industri kecil menengah dan jasa konstruksi dapat dilakukan dengan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) atau ergonomi di tempat

kerja. Oleh karena itu, jika suatu sistem tidak menerapkan K3 atau ergonomi atau menerapkannya tapi masih minimal maka dapat mengakibatkan kecelakaan-kecelakaan kerja yang berakibat fatal. ⁽¹¹⁾

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (Manajemen dan Implementasi K3 di tempat Kerja) menjelaskan bahwa ada hal-hal yang perlu diperhatikan dalam tahap persiapan:

- 1) Memulai dengan sikap perilaku positif
- 2) Merencanakan jadwal *Safety Sign*
- 3) HSE akan memberikan pengenalan dan penyampain materi yang diberikan kepada karyawan baru
- 4) HSE akan membuat jadwal *Safety Sign* yang akan dilakukan di area kerjanya pada setiap minggu

Safety sign atau rambu keselamatan adalah peralatan yang bermanfaat untuk membantu melindungi keselamatan dan kesehatan para pekerja dan pengunjung yang berada di lingkungan produksi. *Safety sign* memang bukan pengendalian yang utama dan tidak dapat mengeliminasi atau mengurangi bahaya dan tidak dapat mencegah terjadinya kecelakaan. Terdapat hubungan antara budaya, peraturan dan pengawasan dengan *Safety Sign*. ⁽¹²⁾ *Safety Sign* ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan kesadaran pekerja agar selalu mengedepankan aspek K3. Dari hasil observasi bahwa tidak adanya SOP dalam penyampaian pelaporan *safety sign*. Program *Safety Sign* pada proyek pembangunan Multimedia Nusantara School memiliki satu orang koordinator HSE dibantu oleh *safety helper* juga para sub kontraktor yang ada di proyek pembangunan Multimedia Nusantara School. Sumber daya manusia yang ada di proyek pembangunan Multimedia Nusantara School sendiri masih perlu peningkatan dengan mengadakan pelatihan tentang *safety sign* secara berkala dan bersifat wajib. Selain itu, diharapkan peningkatan komunikasi dan hubungan kerja, komunikasi merupakan kunci dari koordinasi yang efektif. Sikap terbuka dan saling menghargai serta umpan balik diperlukan juga dalam mewujudkan koordinasi yang efektif. Metode *Safety Sign* pada proyek pembangunan Multimedia Nusantara School sudah terealisasi dengan acuan regulasi ⁽⁷⁾ yang membahas terkait keselamatan kerja. Akan tetapi Ada beberapa kendala yang ditemukan di lapangan seperti banyak *safety sign* yang rusak karena hujan.

KESIMPULAN

Safety Sign di Proyek Multimedia Nusantara School sudah berjalan dengan baik, dilaksanakan secara rutin. Organisasi yang berlaku bertanggung jawab sesuai dengan bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). *Safety Sign* berjalan dengan baik. Namun saat patrol ditemukan beberapa kendala yang ditemukan di lapangan seperti banyak *safety sign* yang rusak dan beberapa pekerja masih minim proteksi terkait penggunaan APD di area kerja dan kondisi area kerja.

REFERENSI

1. Huda, N. Fitri, A.M., Buntara, A., Utari, D. 2021. Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Proyek Pembangunan Gedung di PT. X Tahun 2020. JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT (e-Journal). Volume 9, Nomor 5. ISSN: 2715-5617 / e-ISSN: 2356-3346. <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
2. Muzaki, M.D., Yustiarini, D. 2021. Implementasi K3 dengan Menggunakan Metode WARA pada Pekerjaan Proyek Pengembangan Jalan Tol Cisumdawu Tahap III Perubahan. Jurnal Pendidikan Teknik Bangunan. Volume 01, No 01, pp.1-12, p-ISSN 2807-9450 e-ISSN 2808-4284. DOI: <https://doi.org/10.17509/jptb.v1i1.32995>
3. Az-Zahra, Q.A., Denny, H.M., Setyaningsih, Y. 2024. *Safety sign comprehension by adult workers to measure worker safety: A literature review*. Holistik Jurnal Kesehatan, Volume 18, No.3: 300-308. DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i3.119>
4. Putri, D.N., Lestari, F. 2023. Analisis Penyebab Kecelakaan Kerja Pada Pekerja di Proyek Konstruksi: Literature Review. PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat. Volume 7, Nomor 1. ISSN 2623-1581 (Online) ISSN 2623-1573 (Print). DOI: <https://doi.org/10.31004/prepotif.v7i1.13281>
5. Ramdan, I.M., Handoko, H.N. 2016. Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Konstruksi Informal di Kelurahan "X" KOTA SAMARINDA. JURNAL MKMI, Vol. 12 No. 1. DOI: <https://doi.org/10.30597/mkmi.v12i1.546>

6. Alfidyani, K.S., Lestantyo, D., Wahyuni, I. 2020. Hubungan Pelatihan K3, Penggunaan APD, Pemasangan *Safety sign*, dan Penerapan SOP dengan Terjadinya Risiko Kecelakaan Kerja (Studi Pada Industri Garmen Kota Semarang). JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT (e-Journal). Volume 8, Nomor 4. ISSN:2715-5617 / e-ISSN: 2356-3346. DOI: <https://doi.org/10.14710/jkm.v8i4.27531>
7. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja
8. Alamiyyah, M., Rahayu, A.F., Puspikawati, S.I. 2022. Gambaran Pelaksanaan Promosi K3 Sebagai Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran di Industri Pupuk Kimia X. PREVENTIF: JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT VOLUME 13 NOMOR 2, 254 – 266. <http://jurnal.fkm.untad.ac.id/index.php/preventif>
9. Nugroho, A.S., Kurniawan, B., Widjasena, B. 2019. Hubungan Persepsi Pekerja, Ketersediaan dan Tata Letak *Safety Sign* dengan Kepatuhan Pekerja (Studi kasus Pada Pekerja di Gudang Finished Goods PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Semarang). JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT (e-Journal). Volume 7, Nomor 4. (ISSN: 2356-3346). <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
10. Undang-Undang (UU) Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan
11. Mahendra, I. M. A. 2022. Peran Keselamatan dan Kesehatan Kerja bagi Produktivitas Industri Kecil Menengah dan Jasa Konstruksi di Bali. VASTUWIDYA Vol. 5, No.2. P-ISSN 2620-3448 E-ISSN 2723-5548.
12. Sulaiman, Z., Adam, A., Alim, A. 2019. SAFETY SIGN (Studi Analitik pada Pekerja Bagian Coal Handling di Unit PLTU Barru Tahun 2018). Jurnal Mitrasehat, Volume IX Nomor 2, ISSN 2089-2551.